

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk bisnis yang dijalankan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, khususnya dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut laporan dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, pada tahun 2023, UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap total PDB nasional dengan nilai mencapai Rp 9.580 triliun. Selain itu, bidang ini juga mampu menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja di Indonesia, menjadikannya sebagai pilar utama dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Namun, UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti akses terhadap pendanaan, adopsi teknologi digital, serta persaingan di pasar global. Untuk dapat berkembang lebih jauh, UMKM harus meningkatkan efisiensi operasional, salah satunya dengan mengadopsi sistem pencatatan keuangan berbasis teknologi.

Penggunaan teknologi digital dalam pencatatan keuangan menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlangsungan bisnis dengan memahami kondisi keuangan secara lebih akurat. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tahun 2022, laporan keuangan merupakan penyusunan yang sistematis menggambarkan kondisi serta performa finansial suatu entitas. Laporan ini berfungsi sebagai sumber data yang bermanfaat bagi pihak berkepentingan dalam menentukan kebijakan ekonomi. Beberapa elemen utama dalam laporan keuangan, sebagaimana ditetapkan dalam PSAK No. 1 Tahun 2022, mencakup laporan laba rugi, perubahan ekuitas, posisi keuangan, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Warung Pojok termasuk kedalam salah satu UMKM beroperasi dalam sektor usaha warung minuman berbasis kopi. Warung pojok menyediakan berbagai macam minuman dan makanan ringan. Saat ini, pencatatan keuangan di warung pojok masih dilakukan secara manual, sebatas mencatat arus kas masuk dan keluar secara sederhana. Hal ini berisiko menimbulkan ketidaktepatan dalam pencatatan

serta kesulitan dalam memantau perkembangan bisnis. Oleh karena itu, diperlukan sistem pencatatan laporan keuangan lebih terstruktur dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menggunakan *Microsoft Excel*. Pemilihan *Microsoft Excel* didasarkan pada kemudahannya dalam penggunaan serta familiaritasnya di kalangan pelaku usaha kecil.

Microsoft Excel merupakan *software* yang memberikan kemampuan bagi pengguna untuk memproses dan mengkuantifikasi data bersifat numerik. Pemanfaatan *Microsoft Excel* karena mudah dipelajari dan *familiar* dikalangan masyarakat. Oleh karena itu, penulis memilih judul penelitian Tugas Akhir ini sebagai “**Perancangan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Dengan Menggunakan *Microsoft Excel* Pada Warung Pojok**”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada penjelasan sebelumnya mengenai latar belakang, dapat diidentifikasi bahwa memang permasalahan yang terjadi pada usaha warung pojok adalah metode pencatatan keuangan yang masih dicatat secara manual, hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana. Dengan demikian, dibutuhkan sebuah sistem pencatatan keuangan yang lebih efisien dan akurat dengan memanfaatkan *Microsoft Excel* serta berpedoman pada SAK EMKM.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang serta konteks awal yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merancang sistem pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada warung pojok
2. Apasaja tahapan yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan di warung pojok
3. Bagaimana *Microsoft Excel* dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi pencatatan pada warung pojok

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk merancang prosedur pencatatan laporan keuangan berbasis teknologi yang dapat mengoptimalkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan di warung pojok. Menggunakan *Microsoft Excel* merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

1.4.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan membantu warung pojok dalam mengatasi keterbatasan pencatatan manual yang memiliki risiko kesalahan, sekaligus meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan secara lebih profesional. Adapun tujuan spesifik penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan sistem pencatatan laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel* disesuaikan dengan standar SAK EMKM, sehingga dapat meningkatkan ketepatan serta efisiensi dalam mengelola keuangan warung pojok.
2. Menganalisis unsur-unsur laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM agar dapat digunakan sebagai acuan dalam evaluasi dan peningkatan kinerja warung pojok.
3. Mengidentifikasi manfaat penggunaan *Microsoft Excel* dalam proses pencatatan laporan keuangan, termasuk kemudahan dalam pengolahan data dan pemantauan kinerja keuangan secara berkala.

Dengan mencapai tujuan ini, diharapkan warung pojok dapat memperoleh Pencatatan keuangan yang lebih akurat dan bisa dipercaya dalam mendukung keputusan usaha yang lebih baik serta mempermudah akses ke pembiayaan atau peluang pertumbuhan lainnya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Perancangan Sistem Informasi Akuntansi ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta pemahaman di dunia kerja dan dapat menjadi perbandingan teori dan praktek yang didapatkan dibangku perkuliahan dengan dunia kerja.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan perancangan laporan keuangan dengan memanfaatkan *Microsoft Excel* ini dapat diterapkan dan digunakan pada pencatatan keuangan pada warung pojok.

1.6 Kerangka pikir

1.6.1 Kerangka Pemikiran Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Warung Pojok saat ini belum mempunyai pencatatan keuangan yang tersusun rapi dan masih sebatas mencatat transaksi harian secara sederhana. Beberapa tantangan yang dihadapi adalah minimnya sumber daya manusia dengan pemahaman pencatatan laporan keuangan serta kurangnya pemisahan antara keuangan rumah tangga dan usaha. Kondisi ini menyulitkan perhitungan keuntungan atau kerugian usaha.

Saat ini, UMKM dituntut untuk menerapkan laporan keuangan yang mengacu pada pedoman akuntansi untuk usaha kecil, mikro dan menengah (SAK EMKM), yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Menurut SAK EMKM yang diterbitkan oleh IAI, laporan keuangan UMKM setidaknya mencakup tiga jenis, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, serta Catatan atas Laporan Keuangan. (IAI, 2022).

Pemanfaatan teknologi, terutama perangkat lunak seperti *Microsoft Excel*, kini dianggap sebagai alternatif yang efektif untuk memudahkan pelaku usaha UMKM dalam mencatat data keuangan. *Microsoft Excel* memiliki kemudahan penggunaan yang tinggi, serta merupakan program komputer yang sering dipakai di kalangan pelaku UMKM. Dengan demikian, penggunaan *Microsoft Excel* dalam pencatatan laporan keuangan dapat menjadi solusi bagi warung pojok untuk menyusun laporan yang lebih terstruktur, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta memudahkan pemantauan kinerja keuangan.

1.6.2 Hasil Analisis

Pencatatan pembukuan usaha warung pojok saat ini masih dicatat secara manual. Tahapan pencatatan ini bertujuan untuk memantau pemasukan kas dari penjualan sehari-hari serta pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku, biaya listrik, dan biaya sewa. Meskipun pencatatan tersebut sudah dilakukan dengan baik. Namun, metode yang digunakan masih belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip

akuntansi yang berlaku. Pencatatan keuangan usaha warung pojok dalam aktivitas sehari-hari dilakukan sebagai berikut (Gambar 1.1)

1. Mengumpulkan dokumen transaksi yang berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran
2. Mencatat setiap aktivitas keuangan dalam catatan pembukuan.
3. Menyiapkan laporan keuangan.



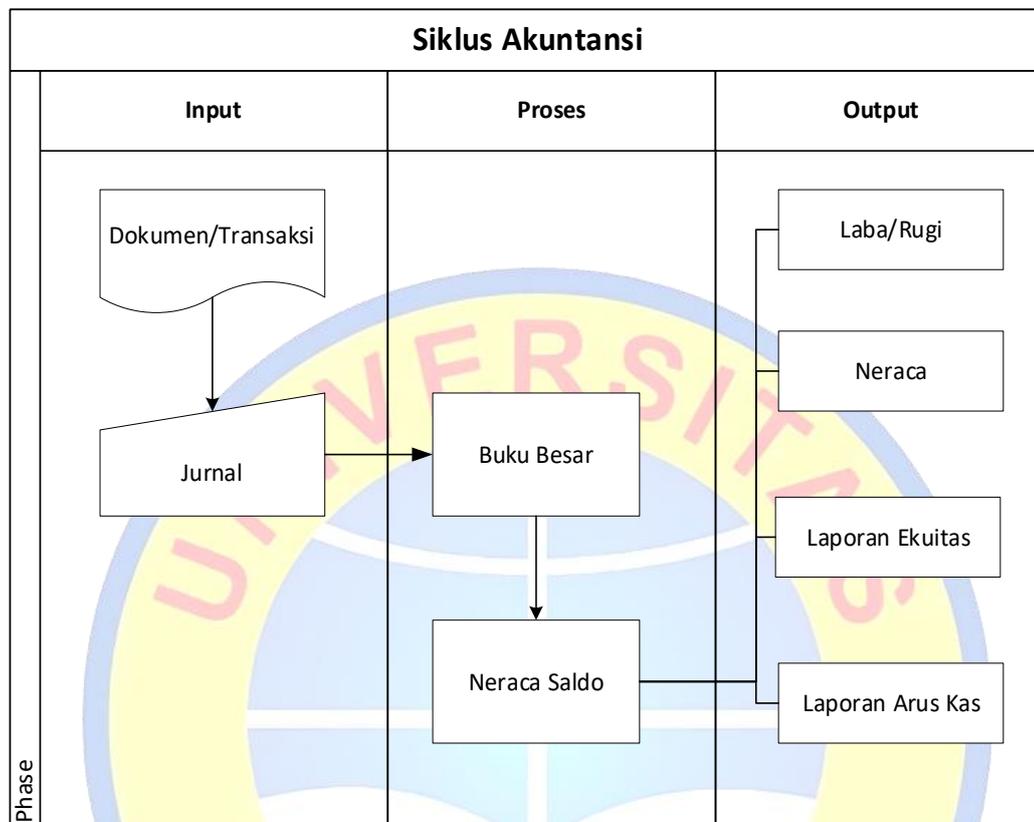
Gambar 1. 1 Siklus Pencatatan Usaha Warung Pojok

Gambar 1.1 menjelaskan tahapan dalam menyusun pencatatan keuangan pada usaha warung pojok. Merujuk pada temuan dari wawancara, pengamatan, dan pencatatan, pemilik usaha mencatat serta menyusun laporan keuangan. Akan tetapi, pemilik menyatakan bahwa pencatatan dan laporan yang dibuat masih dalam bentuk yang sederhana serta hanya memenuhi kebutuhan usaha yang mendasar. Proses pencatatan yang diterapkan belum sepenuhnya selaras dengan prinsip akuntansi karena tidak menjalankan siklus akuntansi standar. Selain itu, pencatatan tersebut hanya bisa dimengerti oleh pemilik usaha secara pribadi

Proses pencatatan pada usaha warung pojok belum menghasilkan informasi yang akurat sebab tidak dilakukan secara berkala, serta masih mencampurkan keuangan bisnis dengan keuangan pribadi. Hal ini berdampak pada ketidakjelasan laporan finansial yang bisa dimanfaatkan dalam menentukan keputusan bisnis yang lebih akurat dan terencana.

Siklus pencatatan yang sesuai dengan akuntansi EMKM meliputi beberapa tahapan, Proses ini diawali dengan pencatatan transaksi, pembuatan jurnal, penyusunan buku besar, pencatatan neraca saldo sebelum penyesuaian, lalu neraca saldo setelah disesuaikan, dan diakhiri dengan penyusunan laporan keuangan. Tahapan-tahapan ini membentuk siklus akuntansi yang terstruktur dan memungkinkan penyusunan. Dokumen keuangan yang tepat serta memenuhi standar akuntansi yang berlaku. ahapan tersebut dapat diamati pada ilustrasi

Gambar 1.2 yang menggambarkan secara jelas langkah-langkah siklus akuntansi EMKM yang perlu diterapkan dalam usaha mikro dan kecil.



Gambar 1. 2 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi Mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), meliputi tiga tahap utama: input, proses, dan output. Siklus ini dijelaskan dalam PSAK 109 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2020. PSAK 109 mengatur bagaimana Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Gambar 1.2 menggambarkan siklus akuntansi yang selaras dengan Prinsip Akuntansi Keuangan. Berikut ini merupakan uraian mengenai gambar tersebut.

1. Dokumen transaksi berfungsi sebagai bukti yang mengonfirmasi bahwa suatu transaksi telah berlangsung secara resmi. Bukti ini dapat berupa faktur, kwitansi, nota, atau dokumen lain yang sesuai dengan aktivitas keuangan yang terjadi.

2. Jurnal berfungsi sebagai media pencatatan transaksi keuangan perusahaan berdasarkan urutan waktu kejadian. Jurnal mencatat akun yang didebit dan dikredit beserta jumlah uang yang tercatat pada masing-masing akun tersebut.
3. Buku Besar adalah alat pencatatan yang merangkum transaksi-transaksi yang tercatat dalam jurnal. Buku besar mencakup ringkasan setiap akun yang nantinya dimanfaatkan dalam pembuatan laporan keuangan.
4. Neraca saldo merupakan catatan yang memuat saldo seluruh rekening yang tercatat dalam buku besar selama periode tertentu. Neraca saldo berfungsi memverifikasi keseimbangan total debit dan kredit dalam jurnal serta buku besar.
5. Laporan laba/rugi merupakan berkas yang menampilkan performa operasional bisnis dalam periode akuntansi tertentu. Laporan ini merekam pendapatan serta beban guna menentukan laba atau rugi bersih yang didapat oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
6. Neraca merupakan dokumen keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada akhir suatu periode akuntansi. Neraca menunjukkan aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu.
7. Laporan ekuitas menampilkan pergeseran ekuitas pemilik perusahaan dalam suatu periode. Laporan ini memperlihatkan peningkatan atau penurunan modal atau kekayaan bersih perusahaan.
8. Laporan arus kas merupakan dokumen yang mencatat penerimaan serta pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laporan ini mencakup aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan yang mempengaruhi kas perusahaan.

1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data guna mencapai tujuan dan manfaat tertentu. Data yang dikumpulkan melalui metode penelitian harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas sehingga layak dimanfaatkan untuk menjawab permasalahan penelitian, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2020)

1.7.1 Jenis Penelitian Dan Metode Yang Digunakan

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran serta penjelasan yang akurat mengenai kondisi atau fenomena yang diamati. Berdasarkan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020), metode penelitian deskriptif kualitatif mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, tanpa berfokus pada angka.

1.7.2 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Hardani (2020), data kualitatif merupakan informasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal, bukan angka, yang menggambarkan suatu fenomena atau kejadian yang diamati.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni data primer dan data sekunder sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer – Informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama melalui wawancara, observasi, atau survey
2. Data Sekunder – Data yang didapatkan secara tidak langsung, misalnya melalui dokumen, laporan, atau arsip tertulis lainnya.

Dalam penelitian ini, informasi yang dimanfaatkan dalam perancangan laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel* di warung pojok meliputi:

1. Data Primer diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan pemilik warung pojok.
2. Data Sekunder berasal dari data yang sudah terdokumentasi sebelumnya, seperti catatan keuangan berupa kas masuk, kas keluar, buku utang, dan piutang.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat empat metode utama dalam pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dokumentasi, serta kombinasi atau triangulasi yang menggabungkan berbagai teknik, seperti wawancara dan observasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020), observasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi kondisi atau fenomena tertentu secara langsung.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020) wawancara merupakan proses pertemuan antara dua individu dengan tujuan bertukar informasi serta gagasan melalui sesi tanya jawab. Proses ini memungkinkan kedua belah pihak untuk saling berbagi pemahaman terkait suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2020), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan berbagai peristiwa yang telah terjadi. Catatan tersebut dapat berupa tulisan, gambar, foto, atau bahkan karya monumental yang dihasilkan individu atau suatu lembaga.

1.7.4 Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, serta memahami fenomena yang sedang diteliti. Sugiyono (2020) pengolahan data dilakukan dengan cara sistematis untuk mengolah serta menyusun informasi yang diperoleh melalui wawancara, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Tahapan dalam proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, pemecahan informasi menjadi bagian-bagian kecil, penyusunan pola, serta penentuan aspek utama yang perlu diteliti. Selain itu, penyajian data dilakukan dengan cara yang memudahkan peneliti maupun pihak lain yang berkepentingan untuk memahaminya

lebih lanjut, Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa pemrosesan data kualitatif berlangsung secara interaktif dan terus berlangsung hingga data mencapai titik kejenuhan.

Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data ini mencakup:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap awal data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiga metode tersebut yang dikenal dengan istilah triangulasi. Proses ini dapat terjadi dalam jangka waktu yang beragam, mulai dari hitungan hari hingga berbulan-bulan, tergantung pada kebutuhan penelitian. Akurasi serta kualitas data yang diperoleh sangat menentukan keabsahan temuan dalam penelitian ini.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Seiring berjalannya waktu, jumlah data yang diperoleh di lapangan kan terus bertambah dan menjadi lebih rumit serta bervariasi. Oleh sebab itu, analisis data dilakukan dengan cara menyaring atau merangkum informasi yang dianggap penting. Proses ini melibatkan pemilihan data yang relevan, penyorotan aspek utama yang berkaitan dengan penelitian, serta identifikasi Struktur atau tema yang terbentuk dari hasil pengumpulan data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data mengalami proses reduksi, langkah berikutnya adalah menampilkannya. Dalam penelitian kualitatif, data umumnya disajikan dalam format teks naratif yang tersusun secara sistematis.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada tahap ini, kesimpulan diambil dalam penelitian kualitatif dianggap sebagai informasi baru yang sebelumnya belum diketahui Informasi ini berbentuk penjelasan atau ilustrasi mengenai suatu objek yang sebelumnya tidak terdefinisi dengan jelas, namun setelah melalui penelitian, dapat dijelaskan secara lebih terang dan terstruktur.

1.8 Tempat Dan Waktu Penelitian

1.8.1 Tempat Penelitian

Data yang digunakan dalam menyusun tugas akhir ini didapat melalui penelitian yang dilakukan di komplek Sadang Asri Jl. Sadang Asri V No.20, Pelindung Hewan, Kec. Astananyar, Kota Bandung

1.8.2 Waktu Penelitian

Tabel 1. 1 *Timeline* Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Des
Identifikasi Masalah									
Pengumpulan Data									
Menyusun Laporan									
Pengajuan									
Penelitian									
Bimbingan Tugas Akhir									
Sidang									

Sumber: Data diolah Oleh Penulis

1. Identifikasi Masalah
Penulis menentukan topik penelitian dengan mengamati fenomena atau permasalahan yang relevan dengan bidang studi
2. Pengumpulan data
Penulis mulai mengumpulkan data utama melalui metode seperti survei, wawancara, atau dokumentasi. Selain itu, data sekunder juga dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, atau dokumen yang relevan.
3. Menyusun Laporan
Data yang telah dikumpulkan dianalisis dan dituangkan dalam laporan awal sebagai dasar penelitian yang lebih lanjut.
4. Pengajuan Proposal

Proposal penelitian diajukan kepada Kaprodi atau pihak akademik untuk mendapatkan persetujuan sebelum melanjutkan penelitian lebih lanjut.

5. Penelitian

Setelah proposal disetujui, penulis melakukan penelitian sesuai dengan metode yang telah direncanakan.

6. Bimbingan Tugas Akhir

Penulis secara berkala berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan revisi terkait penelitian yang sedang dilakukan.

7. Sidang

Sidang merupakan tahap penting dalam penyelesaian tugas akhir, yang melibatkan persiapan materi presentasi, pemeriksaan kelengkapan persyaratan sidang, pengajuan permohonan sidang, serta penyusunan dokumen pendukung.

